

**MERDEKA DARI IMPRIALISME-KOLONIALISME MENUJU IDENTITAS
NASIONAL SERTA MENEGAKKAN KONSTITUSI UNTUK NKRI
DAN UPETI DARI RAKYAT UNTUK BIROKRAT**

Achmad Anton Rizqika Walikrom
STKIP PGRI Sidoarjo
Jl. Kemiri, Sidoarjo 61234, Jatim, Indonesia
Email: antonrizkikawalikrom@gmail.com

ABSTRAK

Kemerdekaan Indonesia di raih dengan rasa Nasionalisme dan Patriotisme serta perjuangan rakyat Indonesia baik di kalangan “*Pemerintahan, Pedagang, Kyai, Priyai dan Masyarakat Marjinal*” untuk melawan “*Kolonialisme dan Imprialisme*” karena melihat Indonesia di jajah oleh belandadalam jeda waktu yang cukup lama yakni tiga stengah abad jika di kalkulasi 350 tahun. Identitas nasional di ketahui dari aspirasi golongan muda yakni kaum terpelajar yang ingin mempunyai ambisi untuk merdeka dengan perjuangan serta nasib penderitaan yang sama sejak adanya penjajah seperti Negara yang pertama kali masuk di Indonesia “*Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda dan Jepang*” tetapi Negara dengan selogan tiga “*G*” yakni (*Gold, Glory dan Gospel*) seperti mencari “*Kejayaan, Mencari logistik atau Rempah-remapah, Menyebarkan misi suci yakni Agama Kristen dan Khatolik*” dengan adanya dominasi ini golongan muda ingin revolusi seperti Negara-negara yag ingin merdeka. Identitas nasional tidak lepas dari regulasi atau konstitusi yang mengimitasi Negara-negara maju dari kerajaan atau monarki menuju republik dengan demokrasi yang di setiap pemerintahan Berbeda- beda poros ada yang poros “*Komunis serta ada yang poros Liberalis*” dan ini menjadi sebuah budaya pemerintahan Indonesia sejak Orde lama, Orde baru sampai Era Reformasi. Pajak atau upeti di ambilkan dari Karyawan dan Karyawati atau buruh, BUMS (*badan usaha milik swasta*), BUMN (*badan usaha milik swasta*) untk di transfer ke pemerintah sebagai pengadaan “*Infrastruktur, Logistik, Farmasi, Sosial, Pendidikan, Budaya, Agama*” esensinya pemasakan Negara di belanjakan di setiap daerah untuk kebutuhan Otonomi daerah Masing-masing.

Kata Kunci: Rasa Nasionalisme dan Patriotisme serta perjuangan rakyat Indonesia baik di kalangan “*Pemerintahan, Pedagang, Kyai, Priyai dan Masyarakat Marjinal*” untuk melawan “*Kolonialisme dan Imprialisme*”.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

Indonesian independence was achieved with a sense of nationalism and patriotism as well as the struggle of the Indonesian people both in the "Government, Traders, Aristocrat, Clerics and Marginal Communities" to fight "Colonialism and Imprialism" because they saw Indonesian in the face of the Dutch in a long gap of three and a half times century if calculated 350 years. National identity is known from the aspirations of young people, those who are educated who want to have ambition to be independent with the struggle and fate of suffering the same since the invaders like the State that first entered in Indonesian "Portuguese, Spanish, English, Dutch and Japanese" but a country with the nickname three "G" namely (Gold, Glory and Gospel) such as looking for "Glory, Looking for logistics or spices, Spreading the holy mission of Christianity and Catholicism" with the dominance of this young people want a revolution like countries that want independence. National identity can not be separated from regulations or constitutions that imitate developed countries from kingdoms or monarchies to a republic with democracy in each

government Different axis there is a axis "Communist and there is a Liberalist axis" and this has become a culture of Indonesian government since the Order long time, new order until the Reformation Era. Taxes or tribute are collected from employees and employees or laborers, BUMS (private-owned business entities), BUMN (private mili-business entities) to be transferred to the government as procurement of "Infrastructure, Logistics, Pharmacy, Social, Education, Culture, Religion" in essence State cooking is spent in each region for the needs of the respective regional autonomy.

Keywords: *A sense of Nationalism and Patriotism as well as the struggle of the Indonesian people both in the "Government, Traders, Aristocrat and Marginal Communities" to fight "Colonialism and Imperialism".*

PENDAHULUAN

Indonesia di raih dengan rasa Nasionalisme dan Patriotisme serta perjuangan rakyat Indonesia baik di kalangan "*Pemerintahan, Pedagang, Kyai, Priyai dan Masyarakat Marjinal*" untuk melawan "*Kolonialisme dan Imperialisme*" karena melihat Indonesia di jajah oleh belanda dalam jeda waktu yang cukup lama yakni tiga setengah abad jika di kalkulasi 350 tahun. Identitas nasional di ketahui dari aspirasi golongan muda yakni kaum terpelajar yang ingin mempunyai ambisi untuk merdeka dengan perjuangan serta nasib penderitaan yang sama sejak adanya penjajah seperti Negara yang pertama kali masuk di Indonesia "*Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda dan Jepang*" tetapi Negara dengan selogan tiga "G" yakni (*Gold, Glory dan Gospel*). Mencari "*Kejayaan, Mencari logistik atau Rempah-rempah, Menyebarkan misi suci yakni Agama Kristen dan Khatolik*" dengan adanya dominasi ini golongan muda ingin revolusi seperti Negara-negara yang ingin merdeka. Identitas nasional tidak lepas dari regulasi atau konstitusi yang mengimitasi Negara-negara maju dari kerajaan atau monarki menuju republik dengan demokrasi yang di setiap pemerintahan Berbeda- beda poros ada yang poros "*Komunis serta ada yang poros Liberalis*" dan ini menjadi sebuah budaya pemerintahan Indonesia sejak Orde lama, Orde baru sampai Era Reformasi. Pajak atau upeti di ambilkan dari "*Karyawan dan Karyawati atau buruh, Persero terbatas, CV, dan Home Industri*" yang fungsinya bebrapa presentase di kasihkan pemerintah untuk Prokja-prokja yang belum terealisasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif atau penyelidikan secara sistematis memerlukan metode-metode. Metodologi penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji mengenai metode yang di gunakan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dibuktikan dan

dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam (Abdul Manab,2015:1).

Paradigma kualitatif, data di analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan. Biasanya data berbentuk verbal, tetapi juga bisa berupa angka. Namun, lazimnya yang lebih banyak adalah kualitatif dan tidak ada keharusan untuk mengkuantifikasi data. Namun ada konsep yang mesti dijelaskan sebagai dasar untuk menguraikan indikator. Bahkan sebaliknya, konsep disusun secara induktif berdasarkan data lapangan. Jadi, studi kasus dapat di gunakan dalam kedua paradigma secara terpisah atau di manfaatkan secara bersama–sama. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana batas–batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti di manfaatkan (Nusa Putra, 2013:128).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena–fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan–perlakuan terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus–kasus tertentu atau suatu populasi yang cukup luas. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara kualitatif. Penelitian deskriptif dapat di lakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat, tetapi dapat juga dilakukan dalam waktu yang cukup panjang. Penelitian yang berlangsung saat ini disebut penelitian deskriptif, sedang penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang disebut penelitian longitudinal (Sudaryono,2013:9).

Fenomenologi, persamaan pemikiran yang tampak adalah fenomenologi berangkat dari pemahaman manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesutu yang lainnya. Interpretasi merupakan proses yang aktif memberi makna atas sesuatu yang di alami manusia. Dengan kata lain, pemahamna adalah tindakan kreatif yaitu tindakan menuju pemaknaan (Agus suprijono,2016:9-20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak setiap bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus di hapuskan karena tidak sesuai dengan pri-kemanusiaan dan pri-

keadilan, Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka,bersatu, berdaulat adil dan makmur, atas berkat rakmat Allah yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan keinginan luhur, supaya berkehidupan bangsa yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya Contohnya rasa memiliki rasa Nasionalisme dan Patriotisme dan mengakui kedaulatan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). (Ma'ruf Cahyono,2017:2).

Analisis identitas Nasional dan identitas Bangsa sangat berbeda jika di berikan contohnya identitas Bangsa lebih ke arah Permasalahan –permasalahan Mikro seperti “*Ormas yang tidak pro pemerintahan, Suku yang terisolasi, Dogma - dogma Tokoh yang melenceng dari Negara, melanggar Norma dan Nilai Sosial, Diskriminasi*”. Sedangkan identitas Nasional lebih ke arah Problem - problem Makro seperti “*Tidak percaya dengan regulasi pemerintah, Kebijakan pemerintah, tidak taat pajak, dan lepas dari NKRI seperti ingin mendominasi, melakukan agresi atau pemberontakan, kelaur dari Idiologi Pancasila dan UUD 1945, Gerakan – gerakan pemberontakan seperti terorisme, Radikalisme, Pemikiran kiri atau Komunis, Rasisme, Konflik, Pergolakan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar golongan atau Primordialisme), Praktek Kolusi, Korupsi dan Nepotisme serta keabsolutan sebuah Birokrasi yang Otoriter dan Dikator*”.

Tentang kesabaran Revolusioner, barangkali di dini bisa dijelaskan. Dimana kesabaran revolusioner itu adalah gabungan dari semua kualitas seperti: keberanian dan kemampuan menetapkan tujuan-tujuan utama, atau tujuan-tujuan revolusioner yang hendak di capai, keseriusan mempersiapkan dana dan perencanaan langkah secara seksama, kemampuan menyusun dan menggunakan metode yang tepat setiap medan, serta keadaan dan waktu yang berada, dan pengawasan juga pengadilan agar tak tersesat (mengalami disorientasi) yaitu, menjauh dari tujuan utama yang sudah di canangkan (Soetanto Soepiadhy,2015:6).

Etnies secara asumsi yang berarti suku bangsa dari manca negara yang hidup di tanah jajahan baik di Eropa, Asia, Australia, Amerika dan Afrika. Di Indonesia yang masih tetap bertahan akibat ekspansi, perniagaan, imperialisme, eksploitasi sumber daya alam prioritas logistik, kolonialisme dan misi suci penyebaran agama Islam, Hindu, Budha, Kristen Protestan, Khatolik dan Kong Hu Chu. Ras ini termasuk klan–klan penduduk keturunan Ras mongoloid seperti etnis Arab, etnis Pakistan, etnis Cina dan etnis India yang termasuk Ras Kaukasoid (A Anton R W,2017:38-43).

Suku secara etimology adalah sebuah kelompok atau klan yang mentaati regulasi atau adat-istiadat yang di buat oleh kepala suku seperti ritual, ornamentik, matrialistik, mitologi, kepercayaan, bahasa, argararis, maritim, teknologi, mata pencaharian, kebudayaan, estetika adapun peneliti membagi suku dari berbagai pulau di seluruh nusantara ada 34 suku yang makro dan di dalam suku tersebut ada suku-suku yang mikro yang wajib di uraikan secara sistematis dan valid seperti yang tertera di bawah ini:

- 1) *Suku Aceh* dari provinsi Aceh adapun suku yang mendiami di pulau ini adalah suku aceh, gayo, alas, kluet, melayu tamiang, haloban, devayan, sigulai, lulu, singkil, aneuk jamee, simelue, dan palau.
- 2) *Suku Batak* dari sumtra utara adapun suku yang mendiami suku batak karo, batak simalungun, batak fakfak, batak angkola, batak toba, melayu, nias, batak mandaling, dan maya – maya.
- 3) *Suku Minangkabau* dari sumatra barat adapun suku yang mendiami minangkabau, melayu, mentawai, tanjung kato, panyali, caniago, sikumbang, dan gusci.
- 4) *Suku Akit* dari riau adapun suku yang mendiami suku anak dalam, melayu, akit, talang mamak, hutan, sakai, laut, dan bunai.
- 5) *Suku Sakai* dari kepulauan riau adapun suku yang mendiami melayu, siak, sakai, kubu, kerinci, bajau, batin, dan penghulu.
- 6) *Suku Kerinci* di jambi adapun suku yang mendiami batin, kerinci, penghulu, pedah, melayu, jambi, kubu, dan bajau.
- 7) *Suku Musi* dari sumatra selatan adapun suku yang mendiami melayu, kikim, semenda, komering, pasemah, lintang, pegagah, rawas, sekak rambung, lembak, kubu, ogan, penesek gumay, panukul, bilidi, musi, rejang, dan ranau.
- 8) *Suku Melayu* dari bangka belitung adapun suku yang mendiami melayu, jawa, sunda, bugis, banten, banjar, madura, Palembang, minang, aceh, flores, maluku, dan manado.
- 9) *Suku Serawai* dari bengkulu adapun suku yang mendiami rejang, serawai, melayu, mukomuko, ketahun, lembak, enggano, pasemah, dan suku pendatang.
- 10) *Suku Lampung* dari lampung adapun suku yang mendiami pesisir, pubian, sungkai, semenda, seputih, tulang bawang, krui abung, pasemah, jawa, sunda, batak, melayu, lampung sebatin dan pepaduan.
- 11) *Suku Betawi* dari jawa barat adapun suku yang mendiami suku sunda.
- 12) *Suku Baduy* dari banten adapun suku yang mendiami suku baduy, sunda, dan banten.
- 13) *Suku Samin* dari jawa tengah adapun suku yang mendiami jawa, karimun, dan samin.
- 14) *Suku Jawa* dari daerah istimewa yogyakarta adapun yang mendiami suku jawa.
- 15) *Suku Madura* dari jawa timur adapun suku yang mendiami suku jawa, madura, tengger, dan osing.
- 16) *Suku Bali aga* dari bali adapun suku yang mendiami adalah suku aga, majapahit.
- 17) *Suku Sasak* dari nusa tenggara barat adapun suku yang mendiami suku bali, sasak, samawa, mata, dongo, kore, mbojo, dompu, tarkawi dan sumba.
- 18) *Suku Bima* dari nusa tenggara timur adapun suku yang mendiami suku sabu, sumba, rote, kedang, helong, dawan, tatum, melus, bima, alor, lie, kemak, lamaholot, sikka, manggarai, krowe, ende, bajawa, nage, riung dan flores.

- 19) *Suku Dayak dari kalimantan barat adapun suku yang mendiami suku dayak, kayau, ulu aerm mbaluh, manyuke, melayu-pontianak, punau, dan ngaju.*
- 20) *Suku Ot Danum dari kalimantan tengah adapun suku yang emndiami suku dayak, kapuas, ot danum, ngaju, lawangan, dusun, maanyan, katingan, taboyan, dan bukumpai.*
- 21) *Suku Banjar dari kalimantan selatan adapun suku yang mendiami ngaju, laut, maayan, bakumpai, bukit, dusun, deyah, balangan, aba, melayu, banjar dan dayak.*
- 22) *Suku Tidung dari kalimantan timur adapun suku yang mendiami suku ngaju, ot danum, apokayan, punan, bugis, abal, bulangan, tidung, kenyah, dan berusau.*
- 23) *Suku Bulungan dari kalimantan timur adapun suku yang mendiami bugis, jawa, banjar, bulungan, dan suluk.*
- 24) *Suku Minahasa adapun suku yang mendiami suku minahasa, bolaang mangondow, talaud, gorontalo, sangir, ternate, togite. Morotai, loda, halmahera, tidore, dan obi.*
- 25) *Suku Toraja dari sulawesi barat adapun suku yang mendiami mndar, toraja, bugis, jawa, dan makassar.*
- 26) *Suku Mori dari sulawesi tengah adapun suku yang mendiami suku buol, tolo-toli, tomini, dompelas, kaili, kulawa, lore, pamona, suluan, mori, bungku, balantak, banggai, dan balantar.*
- 27) *Suku Buton dari sulawesi tenggara adapun suku yang mendiami suku mapute, mekongga, landawe, tolaiwiw, tolaki, kabaina, buntung, muna, bungku, buton, muna, wulio, moronene, wononii, kulisu, laki, dan bugis.*
- 28) *Suku Bugis dari sulawesi selatan adapun suku yang mendiami mandar, bugis, toraja, sa'adan, bugis, dan makassar.*
- 29) *Suku Gorontalo dari gorontalo adapun suku yang mendiami suku gorontalo, atinggolo, suwawa, manado, dan polahi.*
- 30) *Suku Buru dari maluku adapun suku yang mendiami suku buru, banda, seram, kei, ambon, rana, alifru, dan foru-furu.*
- 31) *Suku Togutil dari maluku utara adapun suku yang mendiami suku halmahera, obi, morotai, ternate, bacan, module, pagu, makian barat, kao, buli, dan patani.*
- 32) *Suku Dani dari papua adapun suku yang mendiami suku mey brat, arfak, asmat, dani dan sentan.*
- 33) *Suku Asmat dari papua adapun suku yang mendiami suku sentani, dani, amugme, nimbora, jagai, asmat, dan tobat.*

Dari paparan di atas Indonesia sangat *Multikulturalisme* dan *Pluralisme* semua disatukan dengan *Bhineka Tunggal Ika* yang secara definisi berbeda-budaya RAS, etnis, suku, kepercayaan dan agama tetapi tetap berintergrasi dan bertoleransi tinggi. Itu masih suku di dalam domestik. Suku di daerah barat sangat kompleks jadi peneliti hanya menyebutkan beberapa saja adapun suku yang hidup di belahan barat atau benua Eropa, benua Australia dan benua Amerika sebagai berikut:

- a) *Suku asli Benua Amerika adapun suku yang mendiami suku Eskimo, Athabaschan, Eyak, Haida, Tlingit, Tsimshian, Chamorro, Marshall, Indian.*
 - b) *Suku asli benua Eropa adapun suku yang mendiami suku Nordik, Alphina, Mediteran, Dinara, dan Slavia.*
 - c) *Suku asli benua Australia adapun suku yang mendiami suku Aborigin.*
-

Dalam *Theory* Sosiologi secara asumsi Sosiologi berasal dari kata *Socious* yang artinya mengeksplorasi koneksi antar masyarakat dan *Logos* yang berarti *Science Society* jadi ilmu sosiaologi spesialis untuk mengeksplorasi ilmu masyarakat. Dalam masyarakat ada beberapa pembagian kelas secara sistematis yakni ada kelas feodal, borjuis, dan proletar yakni ada kelas atas, menengah dan bawah secara pembagian kelas menurut theory Karl Mark atau Marxisme tentang kelas sosial memang ada starsifikasi sosial dan difrensiasi sosial sebagai ilustrasi yang penulis paparkan di bawah ini tentang kasta atau kelas sosial yakni :

- a) *Feodalisme* : Kaum elite, aristokrat, kapitalis, matrialistik, birokrasi.
- b) *Borjuis* : Manajer, kaum investor, produsen, distributor, yang mempunyai mesin – mesin *produksi*, pemegang saham, tuhan tanah, yang mempunyai persero terbatas, SV dan home industry.
- c) *Proletariat* : Kaum marjinal, terisolir, fundamentalis, jongos, terstigma, kurir, inlander dan diskriminasi.

Dari kelas–kelas sosial di ataslah yang menjadikan perbedaan kharismatik antara kaum aristokrat dan kaum *under ground* atau disintergrasi ingin beorasi, beraspirasi dan endingnya berambisi berevolusi untuk menuju egaliter dan inilah yang memunculkan theory komunisme prespektif yang mengungkapkan tidak ada kelas atas, menengah dan bawah semua harus horizontal tidak ada kharimatik dan tidak mengeksploitasi inlander. (A. Anton R W, 2017:46-47).

Selama tahun 1800-an Sosiologi didefinisikan sangat luas yakni studi tentang sesama aspek dari kehidupan manusia dan aktifitas sosialnya. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses–proses sosial, termasuk perubahan–perubahan sosial. Struktur sosial yang dimaksud di sini adalah keseluruhan jalinan antara unsur–unsur sosial yang pokok yaitu kaidah–kaidah sosial (norma–norma sosial). Lembaga–lembaga sosial, kelompok–kelompok, serta lapisan–lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, sebagai contohnya adalah pengaruh timbal balik antar segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan politik, antara segi kehidupan hukum dan segi kehidupan ekonomi. Kini sosiologi didefinisikan sebagai studi tentang kelompok manusia, bagaimana mereka membentuk, dan bagaimana mereka berfungsi (Nasution,2011:15-16).

Indonesia sebagai Negara yang berdasarkan atas hukum (*Rechtsstaat*) memberlakukan berbagai macam ketentuan hukum dalam mengatur tata kehidupan masyarakat. Dengan diberlakukannya berbagai macam ketentuan hukum untuk Masing-masing bidang kehidupan diharapkan kehidupan masyarakat di Indonesia dapat berjalan dengan tertib dan teratur sehingga akan tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tentram, dan sejahtar. (Heri Santoso,2012:1).

Salah satu ketentuan hukum yang diberikan dalam tatakehidupan masyarakat Indonesia adalah hukum tatanegara. Dalam kehidupan masyarakat, hukum tatanegara di berlakukan untuk mengatur kehidupan bernegara, yaitu mencakup sistem pemerintahan, kedudukan pejabat pemerintah, pergantian pemimpin pemerintahan, kedudukan lembaga tertinggi dan lembaga tinggi Negara, dan sebagainya. (Heri Santoso,2012 :2).

Ketaatan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut. Penyebab kurangnya kemauan membayar pajak tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pendidikan, penyuluhan dan sebagainya tidak banyak berarti dalam membangun kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban pajak, jika masyarakat tidak merasakan manfaat dari membayar pajak, seperti jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah negeri, irigasi yang baik, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya (Jangkung Sido Sentosa,2015:207).

Pada Undang-undang yang tersebut pertama ada kata “Pemberantasan” di Tengah-tengah yang akan mengasosiasikan pikiran, bahwa se-akan dengan Undang-undang itu korupsi dapat di brantas. Padahal telah terbukti dalam sejarah, tuntutan pidana atau pemindahan belaka tidak akan memberantas kejahatan. Menurut More, dengan kekerasan saja tidak akan di bending kejahatan (Jangkung Sido Sentosa,2015 :169).

KESIMPULAN

Identitas nasional di ketahui dari aspirasi golongan muda yakni kaum terpelajar yang ingin mempunyai ambisi untuk merdeka dengan perjuangan serta nasib penderitaan yang sama. Identitas nasional tidak lepas dari regulasi atau konstitusi yang mengimitasi Negara-negara maju dari kerajaan atau monarki menuju republik dengan demokrasi yang di setiap pemerintahan Berbeda-beda poros ada yang poros “Komunis serta ada yang poros Liberalis” dan ini menjadi sebuah budaya pemerintahan Indonesia sejak Orde lama, Orde baru sampai Era Reformasi.

REFRENSI

Achmad Anton R W.2017.*Ontology Contemporary*.Surabaya.PT.Anthena.

_____.2017.*Ontology Contemporary*.Surabaya.PT. Anthena.

Abdul Manab.2015.*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*.Yogyakarta.Kalimedia.

Agus Suprijono.2016.*Model – model Pembelajaran Emansipatoris*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.

- Heri Santoso.2012.*Hak dan Wewenag Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Memberhentikan Presiden Sebelum Masa Jabatan Berakhir*.Surakarta.Cakrawala Media.
- .2012.*Hak dan Wewenag Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Memberhentikan Presiden Sebelum Masa Jabatan Berakhir*.Surakarta.Cakrawala Media.
- Jangkung Sido S.2015.*Gagasan Kaum Muda Muhammadiyah dan Pandangan Kritis Kader Ikatan*.Yogyakarta.Uru Anna Books.
- .2015.*Gagasan Kaum Muda Muhammadiyah dan Pandangan Kritis Kader Ikatan*.Yogyakarta.Uru Anna Books.
- Ma'ruf Cahyono.2017.*Undang–undang Dasar Negara Republik Indonesia*.Jakarta.Sekretariat Jendral MPR RI.
- Nusa Putra.2013.*Penelitian Kualitatif Ilmu Pengetahuan Sosial atau Socal Studies*.Bandung. ROSDA.
- Nasution.2011.*Kajian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah*.Surabaya.UNESA Press.
- Sudaryono.,dkk.2013.*Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Soetanto S.2015.*Kesabaran Revolusioner Merebut Masa Depan Indonesia*.Surabaya.Lembaga X-ist.